



Analisis Dampak Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Periode 2015-2024

Wilda Dwina Br Pandia¹, Kristin Natalia Br Sembiring², Philipus Pilarzato Gulo³, Rifqah Harahap⁴

^{1,2,3,4}STIE IBMI Medan, Indonesia

E-mail: wildadwinaa@gmail.com¹, kristinnatalia2020kristin@gmail.com², gulophilipus7@gmail.com³, rifqah412hrp@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received June 15, 2025

Revised June 28, 2025

Accepted July 03, 2025

Keywords:

Impact of International Trade, Economic Growth, North Sumatra.

ABSTRACT

Economic growth is a process of continuous increase in output per capita in the long term in order to obtain the continuity of economic development and improve welfare. The scope of the research in the scope of the discussion, the researcher focuses on qualitative descriptive research and literature study. The results showed that international trade has a significant influence on economic growth in North Sumatra. With the increase in international trade, the impact on economic growth in North Sumatra is also increasing. This is due to increased globalization, increased foreign investment, increased trade, and increased technological capabilities. The conclusion is that the most commonly used economic indicator to describe the state of a country's economy in a certain period of time is GDP growth.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 15, 2025

Revised June 28, 2025

Accepted July 03, 2025

Kata Kunci:

Dampak Perdagangan Internasional, Perumbuhan Ekonomi, Sumatera Utara.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang demi memperoleh kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Ruang lingkup penelitian dalam cakupan pembahasannya peneliti memfokuskan penelitian deskriptif kualitatif dan study literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perdagangan internasional memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Dengan meningkatnya perdagangan internasional maka berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara yang juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan globalisasi, peningkatan investasi asing, peningkatan perdagangan, dan peningkatan kemampuan teknologi. Kesimpulannya yaitu indikator ekonomi yang paling umum digunakan untuk menggambarkan keadaan ekonomi suatu negara dalam jangka waktu tertentu adalah pertumbuhan PDB.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Wilda Dwina Br Pandia

STIE IBMI Medan

E-mail: wildadwinaa@gmail.com



Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang demi memperoleh kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Machmud, 2016). Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang akan diproduksi oleh masyarakat mengalami peningkatan (Hanifah, 2022). Kemampuan negara dalam memenuhi kesejahteraan penduduk, dapat menstimulus proses terciptanya kerjasama antara negara melalui perdagangan internasional. Oleh sebab itu, maka diperlukan kegiatan ekspor dan impor dalam proses pembangunan nasional yang berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Hodijah & Angelina, 2021).

Aktivitas ekspor dan impor memberikan keuntungan bagi suatu negara yang berpartisipasi di dalamnya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor dapat bekerja secara luas di berbagai negara akan memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian negara (Muhammad Adnan et al., 2022). Dan dengan impor, suatu negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri sehingga biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk barang dan jasa akan lebih murah (Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas, 2018).

Pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Salah satu tolak ukur implementasi pembangunan dapat dilihat dari bagaimana pertumbuhan ekonominya (Todaro dan Smith, 2008). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka semakin baik kegiatan ekonominya. Suatu negara dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonominya dengan cara meningkatkan dan mempromosikan ekspor barang dan jasa (Fauziah & Khoerulloh, 2020).

Landasan Teori

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dilakukan oleh subjek ekonomi dalam suatu Negara dengan subjek ekonomi Negara lainnya (Noussair et al., 2013). Perdagangan internasional dapat terjadi karena ada kesepakatan dari masing-masing subjek ekonomi (Hasoloan, 2013). Subjek ekonomi yang dimaksud bisa terjadi antar pemerintahan, individu ataupun pemerintah dengan individu suatu negara.

Motif terjadinya perdagangan internasional karena adanya perbedaan potensi sumber daya dan teknologi oleh masing-masing negara (Alon et al., 2014). Salah satu manfaat adanya perdagangan internasional yaitu terjadinya spesialisasi terhadap produk tertentu yang menjadi ciri khas suatu negara (Vijayasri, 2013). Perdagangan internasional bertujuan untuk memberikan kontribusi alokasi sumber daya secara efisien (Schumacher, 2013) serta merangsang pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Dungey et al., 2018). Selain itu, tujuan perdagangan internasional karena masing-masing pihak mengharapkan adanya keuntungan (Salvatore, 2020).

Secara konsep, perdagangan internasional merupakan suatu proses transaksi yang dilakukan tanpa paksaan dari masing-masing pihak. Kedua belah pihak dapat merasakan manfaat dari aktivitas perdagangan tersebut (Dietz, 2014). Perdagangan internasional terjadi



karena ada kebutuhan negara dan warganya yang tidak terdapat di negara tersebut. Tanpa adanya perdagangan internasional maka segala kebutuhan negara tersebut harus dipenuhi dari hasil produksi negaranya sendiri (Salvatore, 2020). Setiawan & Lestari Z.R (2011) menyatakan bahwa beberapa hal yang dapat mendorong perdagangan internasional, antara lain: (1) Adanya kemajuan di bidang informasi serta transportasi; (2) Masing-masing negara saling membutuhkan; (3) Terjadinya liberalisasi di bidang ekonomi; (4) Motif adanya keunggulan komparatif; serta (5) Menambah devisa.

Negara membuka akses perdagangan internasional karena memiliki beberapa manfaat. Setiawan & Lestari Z.R (2011) menyatakan beberapa manfaat dari perdagangan internasional, antara lain: (1) Menjalin persahabatan antar negara; (2) Mencukupi kebutuhan masing-masing negara; (3) Mendorong aktivitas produksi barang; (4) kemajuan ilmu dan teknologi; (5) Spesialisasi produksi masing-masing negara; serta (6) Memperluas akses lapangan kerja. Sedangkan menurut Salvatore (2020) manfaat dari perdagangan internasional, antara lain (1) Semua kebutuhan barang dan jasa dapat dipenuhi; (2) Terjadinya spesialisasi dari masing-masing negara; dan (3) Perluasan pasar produk yang dihasilkan oleh masing-masing negara.

Kebijakan perdagangan internasional dapat memengaruhi arah, komposisi, serta bentuk dari perdagangan internasional (Suryanto, 2016). Pemerintah menentukan kebijakan perdagangan internasional dengan tujuan memproteksi industri yang ada di dalam negeri. Bentuk proteksi kebijakan perdagangan internasional dapat berupa kebijakantarif, kuota, larangan impor, subsidi dan dumping (Evenett, 2019).

Faktor Penentu Perdagangan Internasional

Laju pertumbuhan perdagangan internasional banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal (Wang et al., 2016). Faktor internal dapat berupa faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Secara lebih spesifik beberapa faktor ekonomi yang menentukan perdagangan internasional, antara lain: tingkat inflasi, kurs nilai tukar, suku bunga, efektivitas pemerintahan, dan derajat keterbukaan.

Pertama, faktor inflasi menyebabkan produksi barang-barang mengalami penurunan kuantitas. Secara otomatis karena barang yang diproduksi menurun, maka nilai ekspor juga akan mengalami penurunan (Mahendra & Kesumajaya, 2015). Hidayat et al (2011) menyatakan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional. Inflasi terjadi ketika nilai uang mengalami depresiasi atau mengalami penurunan nilai, sehingga harga-harga barang dan jasa mengalami kenaikan (Muritala, 2011). Kedua, faktor kurs nilai tukar yaitu perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya (Salvatore, 2020). Kurs nilai tukar memiliki dampak negatif terhadap perdagangan aktivitas perdagangan. Dampak terhadap impor karena adanya apresiasi, sedangkan dampak terhadap ekspor karena adanya depresiasi (Arize et al., 2000; Khan & Hossain (2012), Auboin & Ruta (2013), Octavia & Wulandari (2016). Ketiga faktor tingkat suku bunga lainnya tingkat suku bunga dapat memengaruhi ekspor terhadap suatu barang (Mahendra & Kesumajaya, 2015). Masyarakat memperoleh sumber pembiayaan dengan suku bunga yang rendah, sehingga barang yang diproduksi meningkat dan ekspor pun akan meningkat.

Efektivitas pemerintahan (*government effectiveness*) menunjukkan keberhasilan suatu pemerintahan dalam mencapai tujuan. *Government effectiveness* dapat memengaruhi perdagangan internasional. Tindakan pemerintah dengan membelanjakan pengeluaran yang tidak produktif yang dibiayai dari hasil pinjaman merupakan tindakan *government*



effectiveness (Baltas, 2013). Derajat keterbukaan (*trade openness*) merupakan indikator keterbukaan perekonomian suatu negara. Trade openness dapat mendorong investasi asing masuk ke suatu Negara (Kariuki, 2015). Trade openness dapat mempengaruhi perdagangan internasional (Pan et al. 2019). Hubungan trade openness memiliki hubungan positif dengan perdagangan internasional (Alotaibi & Mishra, 2014). Semakin terbuka perekonomian suatu negara, maka aktivitas perdagangan internasional semakin meningkat.

Faktor ekonomi lainnya yang menentukan laju perdagangan internasional, menurut (Akpansung, 2013) antara lain tingkat suku bunga, inflasi, jumlah uang yang beredar, pendapatan nasional serta posisi neraca pembayaran. Sementara menurut Mankiw (2006) dan Kuswanto (2015) faktor-faktor tersebut berupa selera konsumen, perbedaan harga, kurs, pendapatankonsumen, dan kebijakan pemerintah.

Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan kapasitas produksi perekonomian disebut pertumbuhan ekonomi. Ini diukur denganmeningkatkan baik Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode waktu tertentu (Todaro & Smith, 2015). Dalam model ini, investasi dalam barang modal, yang biasanya diimpor, sangat penting untuk meningkatkan stok kapital, yang pada gilirannya meningkatkan output ekonomi. Selain meningkatkan output, pertumbuhan ekonomi meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Ekonomi regional seperti Sumatera Utara sering kali bergantung pada sektor utama seperti pertanian dan perkebunan, yang terkait erat dengan ekspor dan impor.

Ekspor

Ekspor merujuk pada penjualan barang dan jasa dari suatu wilayah atau negara ke pasar internasional (Krugman & Obstfeld, 2009). Menurut teori perdagangan internasional klasik yang dikemukakan oleh Ricardo, ekspor memungkinkan suatu wilayah untuk memanfaatkan keunggulan komparatifnya, yaitu kemampuan untuk memproduksi barang tertentu dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan wilayah lain. Dalam hal ini, Sumatera Utara memiliki keunggulan pada komoditas seperti kelapa sawit, karet, dan kopi, yang menjadi andalan ekspor. Pertama, ekspor meningkatkan pendapatan langsung melalui penerimaan devisa. Kedua, ekspor memiliki efek eksternal positif, seperti peningkatan produktivitas, transfer teknologi, dan perluasan skala ekonomi. Terakhir, efek multiplier dari ekspor dapat mendorong investasi domestik, yang pada gilirannya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, studi empiris yang dilakukan oleh Awokuse (2008) menemukan bahwa ekspor memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi negara berkembang; namun, dampak ekspor dapat berbeda tergantung pada struktur ekonomi lokal.

Impor

Pembelian barang dan jasa dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik disebut impor (Krugman & Obstfeld, 2009). Impor barang modal dan teknologi seperti mesin dan peralatan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Barang-barang impor ini mempercepat akumulasi kapital dan meningkatkan efisiensi produksi, yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Barang modal untuk industri pengolahan serta bahan baku yang tidak dapat diakses secara local biasanya diimpor ke Sumatera Utara. Studi yang dilakukan oleh Rahmaddi dan Ichihashi (2013) menemukan bahwa impor barang modal ke Indonesia meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terutama jika dibandingkan dengan ekspor yang kompetitif. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, ketergantungan pada impor juga dapat menjadi risiko. Ini terutama berlaku dalam situasi dimana nilai tukar berubah-ubah.



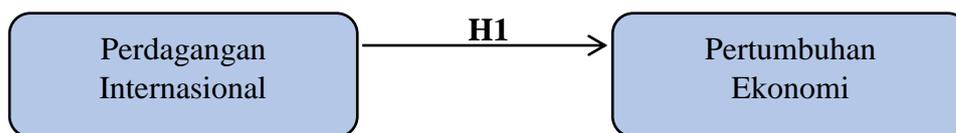
Hubungan Ekspor, Impor, dan Pertumbuhan Ekonomi

Ada banyak studi yang berfokus pada hubungan antara ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi. Menurut teori pertumbuhan yang didorong oleh ekspor, ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan melalui peningkatan permintaan agregat dan pengembangan sektor manufaktur. Namun, hubungan antara impor dan pertumbuhan ekonomi lebih kompleks. Dalam teori neoklasik, impor barang modal meningkatkan output dan produktivitas dalam jangka panjang. Menurut studi empiris yang dilakukan oleh Awokuse (2008), hubungan antara impor dan pertumbuhan ekonomi bersifat dua arah: impor.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan konseptual yang menggambarkan hubungan logis atau variabel-variabel yang akan diteliti. Penjabaran ini didasarkan pada teori, konsep, dan hasil penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Melalui kerangka pemikiran, peneliti dapat menunjukkan bagaimana hubungan antarvariabel dibangun secara sistematis sehingga mendukung pengembangan hipotesis penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai pedoman utama dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis hasil. Berikut adalah gambar kerangka penelitian dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis penelitian merupakan jawaban awal atau kesimpulan sementara hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebelum dilakukannya penelitian dan harus dibuktikan melalui penelitian.

H1: Perdagangan internasional Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara

Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam cakupan pembahasannya peneliti memfokuskan penelitian deskriptif kualitatif dan study literatur. Studi literature adalah metode cara yang dipakai untuk mengumpulkan data atau topic tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lainnya. Jurnal yang digunakan dalam metode literature didapat melalui data base penyediaan jurnal Indonesia melalui google scholar. Dengan objek penelitian ini adalah pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Adapun Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan study literatur dari beberapa artikel yang berkaitan tentang perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan metode penelitian yang dilakukan disini adalah literatur review atau kajian literatur maka disini kami mengkaji beberapa sumber Pustaka baik itu artikel ilmiah mengenai perdagangan internasional dan juga beberapa sumber di internet yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang kami jadikan sebagai objek



penelitian kami pada saat ini. Disini juga meninjau beberapa sumber yaitu buku bacaan mengenai perdagangan internasional dan juga pertumbuhan ekonomi, sebagai usaha yang menjadi objek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perdagangan internasional memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Dengan meningkatnya perdagangan internasional maka berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara yang juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan globalisasi, peningkatan investasi asing, peningkatan perdagangan, dan peningkatan kemampuan teknologi.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa globalisasi memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara melalui beberapa kanal. Pertama, globalisasi meningkatkan investasi asing, yang kemudian meningkatkan kemampuan produksi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kedua, globalisasi meningkatkan perdagangan, yang memungkinkan Sumatera Utara untuk meningkatkan ekspor dan meningkatkan pendapatan. Ketiga, globalisasi meningkatkan kemampuan teknologi, yang memungkinkan Sumatera Utara untuk meningkatkan efisiensi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Table 1. Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Utara (Juta USD) Tahun 2015-2024

Tahun	Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Utara (Juta USD)
2015	7.757,79
2016	7.770,74
2017	9.225,29
2018	8.787,22
2019	7.663,17
2020	8.084,39
2021	11.850,17
2022	12.923,74
2023	10.449,60
2024	10.762,86

Secara umum, nilai ekspor tahun 2015–2016 Nilai ekspor relatif stabil, dari 7.757,79 juta USD (2015) ke 7.770,74 juta USD (2016). Pertumbuhan sangat kecil, menunjukkan belum ada perubahan signifikan pada kinerja ekspor. Tahun 2017 Peningkatan Signifikan terjadi lonjakan ekspor menjadi 9.225,29 juta USD. Hal ini bisa disebabkan oleh meningkatnya permintaan global, membaiknya harga komoditas unggulan, atau peningkatan kapasitas produksi. Tahun 2018–2019 Fluktuatif dan Menurun, ekspor turun ke 8.787,22 juta USD (2018) dan terus turun ke 7.663,17 juta USD (2019). Penurunan ini bisa disebabkan oleh faktor eksternal seperti perang dagang global, atau internal seperti hambatan logistik dan cuaca. Tahun 2020 Pandemi COVID-19, ekspor sempat naik sedikit ke 8.084,39 juta USD. Kenaikan ini relatif positif meski dunia sedang dilanda pandemi, mungkin karena komoditas tertentu masih dicari di pasar global. Tahun 2021–2022 Pemulihan Ekonomi, ekspor melonjak ke 11.850,17 juta USD (2021) dan naik lagi menjadi 12.923,74 juta USD (2022). Ini menunjukkan pemulihan kuat pasca-pandemi, didukung oleh kinerja industri ekspor yang membaik. Tahun 2023–2024 Sedikit Turun dan Stabil, ekspor menurun ke 10.449,60 juta USD (2023), lalu naik sedikit ke 10.762,86 juta USD (2024). Fluktuasi ini bisa terjadi karena ketidakpastian global (misalnya geopolitik atau inflasi), atau adanya penyesuaian di pasar ekspor. Secara umum, ekspor Provinsi Sumatera Utara mengalami tren naik dalam jangka



panjang, meskipun diselingi oleh fluktuasi karena faktor eksternal (seperti pandemi dan kondisi global) dan internal (produksi dan kebijakan perdagangan). Puncak tertinggi terjadi pada tahun 2022, menunjukkan keberhasilan pemulihan ekonomi.

Tabel 2. Nilai Impor Sumatera Utara (Juta USD) Tahun 2015-2024

Tahun	Nilai Impor Provinsi Sumatera Utara (Juta USD)
2015	3.988,44
2016	3.914,49
2017	4.635,81
2018	7.215,59
2019	4.530,32
2020	3.979,89
2021	5.091,23
2022	6.134,78
2023	7.109,15
2024	5.788,72

Secara keseluruhan, nilai impor Provinsi Sumatera Utara menunjukkan fluktuasi selama periode 2015–2024. Tidak terdapat tren kenaikan atau penurunan yang konsisten, melainkan naik-turun sesuai kondisi ekonomi global dan domestik. Kenaikan Tertinggi terjadi pada tahun 2018, dengan nilai impor mencapai 7.215,59 juta USD. Kenaikan drastis dibandingkan tahun 2017 (4.635,81 juta USD) menunjukkan adanya peningkatan permintaan barang impor atau pertumbuhan industri yang membutuhkan bahan baku dari luar negeri. Setelah tahun 2018, nilai impor turun tajam pada tahun 2019 menjadi 4.530,32 juta USD, dan lebih lanjut menurun pada 2020 menjadi 3.979,89 juta USD. Penurunan ini bisa jadi disebabkan oleh dampak awal pandemi COVID-19 yang menghambat arus perdagangan internasional dan melemahkan ekonomi lokal. Mulai tahun 2021 hingga 2023, impor kembali menunjukkan tren kenaikan sebagai bentuk pemulihan ekonomi. Puncaknya pada 2023 sebesar 7.109,15 juta USD, hampir mendekati nilai tertinggi pada 2018. Tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 5.788,72 juta USD, yang bisa disebabkan oleh Penyesuaian kebijakan perdagangan, substitusi barang impor dengan produk lokal, atau penurunan permintaan industri dalam negeri. Fluktuasi nilai impor Sumatera Utara selama satu dekade terakhir mencerminkan dinamika ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pandemi, harga komoditas global, serta faktor internal seperti kebijakan ekonomi, industri lokal, dan kurs mata uang. Peningkatan nilai impor biasanya terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan bahan baku industri, sedangkan penurunan mencerminkan pelemahan ekonomi atau perubahan strategi perdagangan.

Tabel 3. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara (Persen) Tahun 2015-2024

Tahun	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara (Persen)
2015	5,1
2016	5,18
2017	5,12
2018	5,18
2019	5,22
2020	-1,07
2021	2,61
2022	4,73



2023	5,01
2024	5,03

pertumbuhan ekonomi, Sumatera Utara menunjukkan kinerja yang relatif stabil pada kisaran 5% per tahun dalam periode 2015–2019. Namun, dampak pandemi COVID-19 pada 2020 menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar -1,07%, mencerminkan tekanan ekonomi yang cukup berat. Setelah pandemi mereda, ekonomi mulai pulih dengan pertumbuhan mencapai 2,61% pada 2021 dan kembali ke kisaran 5% pada 2023 dan 2024. Stabilitas pertumbuhan ini menunjukkan bahwa perekonomian Sumatera Utara memiliki daya tahan yang cukup baik terhadap berbagai tantangan global maupun domestik. Data ini selaras dengan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, yang mencatat pola serupa dalam publikasi tahunan mereka mengenai perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, Bank Indonesia (BI) Perwakilan Sumatera Utara juga mencatat bahwa sektor ekspor dan investasi menjadi pendorong utama pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) di provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Machfud, Asnawi, Naz'aina (2021) yang menyimpulkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kemandirian keuangan daerah pada kabupaten/ kota di provinsi Aceh. Selain itu, Putri Wisdayanti, Nurlina, (2022) juga menyimpulkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Langkat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Sumatera Utara menunjukkan kemajuan yang signifikan di tahun 2023 jika dibandingkan tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dalam periode tersebut. Melalui analisis data yang ada, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang jelas antara kedua variabel tersebut dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui kajian yang lebih mendalam ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meminimalisir dampak negatif dari ketidakseimbangan perdagangan internasional dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh Sumatera Utara. Kebijakan-kebijakan yang dihasilkan diharapkan dapat mendorong perdagangan yang lebih seimbang, meningkatkan ekspor, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di provinsi ini.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulannya yaitu indikator ekonomi yang paling umum digunakan untuk menggambarkan keadaan ekonomi suatu negara dalam jangka waktu tertentu adalah pertumbuhan PDB. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak ekspor signifikan dan berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya, impor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, secara simultan, ekspor dan impor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adnan, M., Nur, M., & Rasyid, M. (2022). Perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi: Analisis empiris di negara berkembang. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 20(2), 123–137.
- Akpansung, A. O. (2013). Monetary policy and economic growth in Nigeria: Evidence from cointegration and error correction model. *International Journal of Economics and Finance*, 5(3), 15–25.



- Alon, I., Boulanger, M., Elston, J. A., & Galanaki, E. (2014). Globalization of Chinese firms: The case of Huawei. *International Journal of Emerging Markets*, 9(3), 262–276.
- Alotaibi, A. M., & Mishra, A. V. (2014). Determinants of trade openness in developing countries. *International Journal of Business and Economics*, 13(2), 123–136.
- Arize, A. C., Osang, T., & Slottje, D. J. (2000). Exchange-rate volatility and foreign trade: Evidence from thirteen LDCs. *Journal of Business & Economic Statistics*, 18(1), 10–17.
- Auboin, M., & Ruta, M. (2013). The relationship between exchange rates and international trade: A literature review. *World Trade Organization Working Paper Series*.
- Awokuse, T. O. (2008). Trade openness and economic growth: Is growth export-led or import-led? *Applied Economics*, 40(2), 161–173.
- Baltas, N. (2013). Government effectiveness and its impact on economic growth. *European Journal of Political Economy*, 29(1), 103–119.
- Dietz, T. (2014). Globalization and international trade. *Oxford Handbook of Political Economy*, 13(1), 201–218.
- Dungey, M., Fry, R., González-Hermosillo, B., & Martin, V. L. (2018). Emerging market contagion in the global financial crisis. *Journal of International Money and Finance*, 73, 190–212.
- Evenett, S. J. (2019). Protectionism, state discrimination, and international business during the global financial crisis. *Journal of International Business Policy*, 2(1), 9–36.
- Fauziah, A., & Khoerulloh, M. K. (2020). Perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 21(1), 45–58.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 9(2), 56–70.
- Hasoloan, M. (2013). Perdagangan internasional dan dampaknya pada ekonomi domestik. *Jurnal Ekonomi Internasional*, 10(1), 34–47.
- Hidayat, R., Santoso, B., & Wicaksono, A. (2011). Inflasi dan pengaruhnya terhadap perdagangan internasional. *Jurnal Ekonomi Makro Indonesia*, 7(2), 112–124.
- Hodijah, S., & Angelina, A. (2021). Peran ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi: Studi kasus Indonesia. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 12(3), 199–211.
- Kariuki, C. (2015). The determinants of foreign direct investment in the African Union. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(3), 346–351.
- Khan, M. A., & Hossain, M. I. (2012). Exchange rate and trade balance in Bangladesh: A cointegration approach. *Economics Bulletin*, 32(1), 102–111.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2009). *International Economics: Theory and Policy* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- Kuswanto, H. (2015). Determinan perdagangan internasional: Perspektif ekonomi makro. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 10(1), 76–85.



- Machmud, A. (2016). Teori pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. *Jurnal Ekonomi Makro*, 5(1), 33–40.
- Mahendra, I. M. A., & Kesumajaya, D. K. (2015). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap perdagangan internasional Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(2), 122–135.
- Mankiw, N. G. (2006). *Principles of Economics* (4th ed.). Mason, OH: Thomson South-Western.
- Muritala, A. (2011). Inflation and economic growth in Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 2(8), 26–32.
- Noussair, C., Robin, S., & Ruffieux, B. (2013). Do consumers really refuse to buy genetically modified food? *Economic Journal*, 114(492), 102–120.
- Octavia, A., & Wulandari, D. (2016). Nilai tukar dan ekspor: Studi pada komoditas utama Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 31(2), 155–172.
- Pan, L., Meng, L., & Zhou, D. (2019). Trade openness and regional economic growth: Evidence from China. *Economic Modelling*, 82, 131–142.
- Purwaning Astuti, D., & Ayuningtyas, J. (2018). Peran impor dalam pembangunan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 18(1), 89–100.
- Rahmaddi, R., & Ichihashi, M. (2013). The effects of trade liberalization on economic performance of ASEAN countries. *Asian Economic Journal*, 27(3), 215–238.
- Salvatore, D. (2020). *International Economics* (13th ed.). Wiley.
- Schumacher, R. (2013). Adam Smith and the ‘invisible hand’: From metaphor to myth. *European Journal of the History of Economic Thought*, 20(3), 1–24.
- Setiawan, B., & Lestari, Z. R. (2011). *Perdagangan Internasional dan Kebijakan Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suryanto, H. (2016). Kebijakan proteksi dalam perdagangan internasional. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 3(2), 87–96.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2008). *Economic Development* (10th ed.). Addison Wesley.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Vijayasri, G. (2013). The importance of international trade in the world. *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research*, 2(9), 111–117.
- Wang, J., Wei, S. J., & Yu, M. (2016). Global value chains and trade elasticity. *American Economic Review: Papers & Proceedings*, 106(5), 538–542.
- Wisdayanti, P., & Nurlina. (2022). Pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Daerah*, 14(1), 99–110.